



Available online at <http://pej.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/PEJ/index>

## PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ)

PEJ, 9 (2), Desember 2025

Copyright © 2020, PEJ, e-ISSN : 2598-2206

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

---

# PENGARUH METODE *COOPERATIVE LEARNING* DENGAN TIPE *EXAMPLE NON EXAMPLE* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD NEGERI 7 PSEKSU

**Nofarita Asyiah**

Institut Islam Muaro Jambi

Email: [nofaritaasyiah@inisma.ac.id](mailto:nofaritaasyiah@inisma.ac.id)

---

### Abstrak

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Cooperative Learning Tipe Example non Example terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 7 Pseksu dengan subjek penelitian adalah kelas V SD tahun pelajaran 2022/2023. Dengan adanya penelitian tindakan kelas dengan beberapa siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan langkah penelitian berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi dan juga refleksi pada setiap siklusnya. Penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif yang menjabarkan proses siklus per siklus yang dilaksanakan dengan langkah tindakan perbaikan. Sebelum dilaksanakan tindakan perbaikan hasil belajar siswa dengan rata-rata 58. Sedangkan pada siklus I terdapat kenaikan rerata sebesar 72,4. Dilakukan tindakan kembali di siklus II dan menemukan kenaikan rerata sebesar 83,2 dengan predikat yang cukup baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara metode Cooperative Learning dengan teknik Example non Example terhadap perolehan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 7 Pseksu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menanggapi peristiwa.

**Kata kunci:** *Cooperative Learning, Example non example, hasil belajar*

### Abstract:

*The purpose of this study aims to determine the effect of the application of the Cooperative Learning method Example non Example type on the learning outcomes of fifth-grade students of SD Negeri 7 Pseksu with the research subjects being fifth-grade elementary school students in the 2022/2023 academic year. With the existence of classroom action research with several cycles, namely cycle I and cycle II with research steps in the form of planning, implementation, observation and also reflection in each cycle. The study uses descriptive analysis techniques that describe the process of each cycle carried out with corrective action steps. Before the corrective action was implemented, student learning outcomes had an average of 58. While in cycle I there was an average increase of 72.4. Actions were carried out again in cycle II and found an average increase of 83.2 with a fairly good predicate. Based on these results, it can be seen that there is an influence between the Cooperative Learning method and the Example non Example technique on the learning outcomes of fifth-grade students of SD Negeri 7 Pseksu in the Indonesian Language subject with the material responding to events..*

**Keywords:** *Cooperative Learning, Example non example, learning outcomes*

## 1. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional dalam UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam pasal nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan, pendidikan nasional berfungsi membentuk watak dan kemajuan bangsa secara hormat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dan juga bahasa kenegaraan di NKRI memiliki fungsi yang mendominasi dalam kehidupan dari berbagai aspek kehidupan. Bahasa Indonesia sudah selayaknya dipelajari dan diajarkan, disebarluaskan, dan dimaksimalkan fungsi dan pemakaiannya dalam kehidupan. Dengan adanya mata pelajaran bahasa Indonesia sangat diperlukan agar tumbuh sikap bangsa dalam mempergunakan bahasa kesatuan oleh siswa sehingga dapat menumbuhkan sikap dan kesadaran mengenai pentingnya nilai yang ada dalam bahasa. Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang ada didalam pendidikan sekolah dasar sampai sekolah tinggi sebab bahasa menjadi sendi dalam berbahasa antar masyarakat Indonesia yang memiliki banyak perbedaan suku dan bahasa. Setiap aktivitas keseharian manusia pada umumnya tidak akan lepas dari keinginan untuk memperoleh informasi. Cara pemerolehan informasi tersebut dapat dilakukan dengan aktivitas. Aktivitas membaca menunjukkan sesuatu yang dilakukan oleh seseorang guna menyerap informasi yang ada didalam buku atau bacaan yang dibacanya .

Kondisi awal siswa-siswa kelas 5 SD Negeri 7 Pseksu tahun ajaran 2021/2022 sebelum diadakan penelitian siswa dapat melakukan kegiatan membaca dan menanggapi peristiwa, namun siswa belum baik dalam membaca cepat sesuai dengan ketentuan materi. Hal ini dibuktikan berdasarkan nilai semester ganjil pada Bahasa Indonesia sebelum dilaksanakan penelitian tindakan masih terbilang KKM 7,00 yang telah diputuskan oleh SD Negeri 7 Pseksu tersebut. Terdapat 23 siswa yang mengikuti ulangan tersebut, terdapat peserta didik yang memiliki nilai yang sesuai dengan KKM yang ada hanya sebanyak 8 orang saja.

Sebelum diadakan penelitian, guru masih menggunakan proses pembelajaran konvensional berupa ceramah menjadikan KBM kurang bervariasi dan juga peserta didik kurang berminat. Peserta didik tidak bersemangat dalam mengikuti

setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Guru merupakan faktor utama yang membentuk karakter dan menentukan mutu pendidikan. Guru secara langsung berhadapan dengan siswa selama proses belajar mengajar sehingga guru harus memiliki kualifikasi yang profesional hingga siswa dapat mengerti pelajaran yang ada dengan baik. Siswa akan menjadi penentu berhasil tidaknya seorang guru dalam mengajar dikelas. Guru dituntut memiliki kemampuan berpikir aktif dan kreatif dalam memecahkan setiap permasalahan yang ada dikelasnya.

Untuk itulah peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Example non Example* dalam mengajarkan materi menanggapi peristiwa di kelas 5 SD agar siswa dapat membaca dan memahami cara menanggapi peristiwa dengan lancar sesuai dengan tingkatan kelasnya. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan mencapai tujuan pembelajaran.

Model belajar merupakan cerminan yang tepat sebagai proses yang nyata sehingga memungkinkan pribadi atau kelompok untuk melakukan suatu hal berdasarkan gambar atau model yang dilihatnya . Pembelajaran ini pada dasarnya dilakukan oleh pendidik sebagai usaha membantu siswa dalam proses belajar sehingga terwujud efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan belajar. Wina Sanjaya (2019) menyatakan jika strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang telah disusun sesuai sistematis guna mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga rencana ataupun cara tersebut menjadi dasar pelaksanaan yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Gulo: 2020).

Menurut Suprijono (2022) , pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran yang terdiri atas ragam jenis siswa dalam bentuk kelompok yang dipimpin oleh guru dimana guru telah menyediakan bahan dan informasi yang telah disusun agar siswa dapat memecahkan permasalahan yang dimaksud. Sedangkan menurut Slavin (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran ini meletakkan siswa dalam bentuk kelompok belajar kecil secara kolaboratif yang biasanya bersifat heterogen. Proses pembelajaran ini memotivasi siswa agar dapat bekerja sama dengan teman lainnya yang memiliki perbedaan kemampuan untuk menyelesaikan tugas bersama. Selain itu siswa akan menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran dengan memperlajari dan cara menyelesaikan masalah. Karakteristik model pembelajaran *Cooperative Learning* menurut Slavin (2018) yakni (1) Pemberian reward atau penghargaan bagi kelompok yang telah berhasil (2) Pertanggungjawaban individu yang dilakukan dengan

serangkaian tugas dan tes yang dilakukan secara mandiri (3) Memiliki kesempatan yang sama dalam mencapai keberhasilan dalam kelompok.

Sedangkan *Example non Example* merupakan bentuk pengkajian yang mengaplikasikan perangkat belajar berupa *picture*, diagram, atau tabel yang telah diselaraskan dengan pelajaran yang diajarkan dengan cara menempel gambar tersebut pada papan tulis atau menampilkannya di layar proyektor dengan siswa memahami dan melakukan diskusi kelompok, lalu mempresentasikan hasil kelompok yang dibimbing guru untuk menarik kesimpulan, evaluasi dan refleksi (Roestiyah, 2020). Menurut Buehl (dalam Rien Suciati: 2019) menjelaskan bahwa *example non example* merupakan taktik yang digunakan guna mengajarkan konsep. Pengajaran konsep ini berguna agar mendorong siswa berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan pada gambar yang disajikan oleh guru (Dede Ipang:2023).

Fokus dari tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Menanggapi Peristiwa. Hasil belajar menurut Zaenal Arifin (2020) adalah prestasi yang akan digunakan dalam berbagai bidang kehidupan sehingga diberi sebagai kemampuan, keterampilan, dan perilaku seseorang dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Sehingga hasil belajar ini merupakan sesuatu yang diperoleh karena melakukan suatu aktivitas yang mengakibatkan adanya proses penambahan pengetahuan secara fungsional (Purwanto : 2021). Hasil belajar ini dilihat dari berbagai sisi yaitu dari sisi guru dan siswa. Dari sisi guru adalah dengan berjalannya suatu proses belajar mengajar dengan baik sedangkan dari sisi siswa adalah dengan bertambahnya perkembangan mental yang terwujud dalam aspek kognitif, afektif dan juga psikomotorik.

Oleh karena itulah menurut Usman dkk (2021) bahwa ketika seseorang telah belajar maka akan mengalami perubahan sifat atau perilaku baik dari segi aspek keterampilan dan pengetahuan. Faktor ini dipandang dari luar pribadi seseorang. Misalnya faktor lingkungan, kurikulum yang berlaku dan lain sebagainya.

## 2. METODE

Metode Penelitian ini dengan menggunakan Penelitian tindakan kelas. Dengan populasi siswa kelas V SD Negeri 7 Pseksu tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah 23 orang yang menjadi subyek penelitian tindakan. Sedangkan penggunaan model *Cooperative Learning* tipe

*Example non Example* guna menambah perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 7 Pseksu menjadi objek yang akan diteliti dalam penelitian tindakan ini. Penelitian tindakan kelas menjadi metode yang dipergunakan dalam penelitian ini yang meliputi beberapa siklus. Penelitian bertempat di SD Negeri 7 Pseksu. Adapun waktu penelitian ini bulan April hingga bulan Mei 2023. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia materi memahami peristiwa. Indikator prediksi keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) kenaikan perolehan hasil belajar peserta didik 80%, (2) ketuntasan klasikal siswa mencapai 80.

Jika data tindakan penelitian telah terkumpul melalui observasi maka dapat dirumuskan dalam bentuk persentase seperti berikut ini :

$$1. p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi

N = Number of case (jumlah frekuensi)

P = Angka persentase

2. Nilai Rerata

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M : nilai rerata

$\sum x$  : nilai peserta didik

N : banyak peserta didik (Sudjana, 2022).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Kegiatan Siklus I

#### a. Perencanaan

Penyusunan rencana kegiatan siklus I ini melibatkan teman sejawat. Berikut rencana persiapan tindakan yang akan dilakukan :

- 1) Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan standar kompetensi
- 2) Memilih teman sejawat sebagai supervisor

#### b. Pelaksanaan

Pada tanggal 27 April 2023 dilakukan pelaksanaan tindakan siklus I. Dalam proses tindakan ini memberdayakan siswa kelas V SD Negeri 7 Pseksu. Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan panduan yang ada di RPP yang sudah disesuaikan dan berdasarkan kurikulum yang ada. Pelaksanaan memiliki beberapa tahap yakni:

- i. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan selama kurang lebih 10 menit.
- ii. Kegiatan dimulai dengan guru dan siswa berdoa bersama, setelahnya guru mengecek kehadiran dan membagi kelompok secara heterogen. Guru kemudian memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran.

iii. Kegiatan inti selama kurang lebih 50 menit. Dalam kegiatan ini guru dan siswa adalah sebagai berikut : guru menyediakan gambar yang sesuai dengan materi lalu meletakkan di papan tulis menggunakan perekat. Kemudian guru memberi arahan dan dorongan agar memahami gambar yang ada. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mencatat perolehan diskusi dan mempresentasikannya. Lalu guru memberikan kesimpulan dari pelajaran yang telah dilakukan.

iv. Kegiatan akhir yang dilaksanakan selama 10 menit. Pada kegiatan ini guru memberi siswa dorongan untuk mengajukan pertanyaan. Selanjutnya guru melakukan penilaian untuk siswa dan mengakhiri pelajaran bersama siswa dengan berdoa dan salam.

#### c. Observasi dan Refleksi

Refleksi siklus ini didapatkan setelah ada data yang dianalisis pada setiap langkah pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya mendiskusikan mengenai siklus I dengan observer yaitu teman sejawat. Berikut hasil refleksi yang telah dilakukan :

- 1) Pelaksanaan telah disesuaikan dengan perencanaan yang ada. Karena itulah guru hanya perlu mengoptimalkan pembelajara yang sesuai dengan model *Cooperative Learning Tipe Example non Example*.
- 2) Guru perlu memperjelas tahapan *Cooperative Learning Tipe Example non Example* secara detail pada bagian kegiatan inti.
- 3) Perolehan hasil belajar siswa pada tahap cukup baik dengan capaian rerata 64,2 atau 61% oleh karena itulah ketika dilakukan tindakan selanjutnya guru akan lebih meningkatkan aktivitas guru pada saat KBM berlangsung dan lebih fokus terhadap penyajian materi dan juga capaian tujuan belajar yang diinginkan.

### 3.2 Kegiatan Siklus II

#### a. Perencanaan

Penyusunan rencana kegiatan siklus I ini melibatkan teman sejawat. Berikut rencana persiapan tindakan yang akan dilakukan :

- 1) Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan standar kompetensi
- 2) Memilih teman sejawat sebagai supervisor

#### b. Pelaksanaan

Pada tanggal 08 Mei 2023 dilakukan pelaksanaan tindakan siklus II. Dalam proses tindakan ini memberdayakan siswa kelas V SD Negeri 7 Pseksu. Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan panduan yang ada di RPP yang sudah disesuaikan dan berdasarkan kurikulum yang ada. Pelaksanaan memiliki beberapa tahap yakni:

i. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan selama kurang lebih 10 menit.

ii. Kegiatan dimulai dengan guru dan siswa berdoa bersama, setelahnya guru mengecek kehadiran dan membagi kelompok secara heterogen. Guru kemudian memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran.

iii. Kegiatan inti selama kurang lebih 50 menit.

Dalam kegiatan ini guru dan siswa adalah sebagai berikut : guru menyediakan gambar yang sesuai dengan materi lalu meletakkan di papan tulis menggunakan perekat. Kemudian guru memberi arahan dan dorongan agar memahami gambar yang ada. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mencatat perolehan diskusi dan mempresentasikannya. Lalu guru memberikan kesimpulan dari pelajaran yang telah dilakukan.

iv. Kegiatan akhir yang dilaksanakan selama 10 menit. Pada kegiatan ini guru memberi siswa dorongan untuk mengajukan pertanyaan. Selanjutnya guru melakukan penilaian untuk siswa dan mengakhiri pelajaran bersama siswa dengan berdoa dan salam.

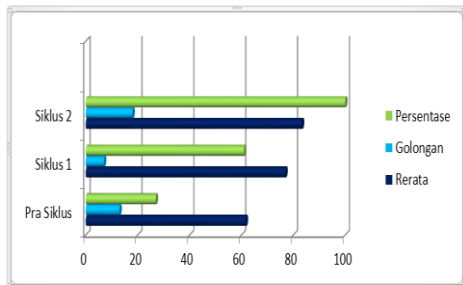
### 3.3 Refleksi dan Observasi

Refleksi pada siklus kedua diperoleh berdasarkan hasil analisis pada tiap-tiap langkah pelaksanaan pembelajaran yang telah dideskripsikan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti dan observer mendiskusikan mengenai refleksi pada siklus kedua:

- 1) Tindakan siklus telah dilakukan dengan baik. Terlihat dengan adanya perubahan model belajar yang dilakukan oleh guru nyatanya mempengaruhi kenaikan rerata hasil belajar siswa.
- 2) Aktivitas guru pada tindakan telah selaras dengan model belajar yang dipergunakan.
- 3) Perolehan hasil belajar siswa mengalami kenaikan signifikan yang terlihat dengan persentase 83,2.

**Tabel 1.** Rekapitulasi perolehan hasil belajar per siklus

No	Perolehan Hasil Belajar	Siklus 1	Siklus 2
1	Rerata	67,94	83,33
2	Peningkatan	16,39%	21,39%
3	Persentase	79%	100%



**Gambar 1.** Grafik Perolehan Hasil Belajar Per Siklus

Terlihat dari hasil perolehan hasil belajar menjelaskan bahwa rerata siswa 58 atau 27% sebelum adanya tindakan yang kemudian setelah siklus 1 dilaksanakan ternyata perolehan hasil belajar siswa mengalami kenaikan yakni pada siklus 1 rerata siswa 72,4 atau 61% dan terjadi juga kenaikan rerata 83,2 atau 100% pada siklus II.

Perolehan hasil belajar siswa sebelumnya termasuk kurang baik dengan rerata 58. Dilatarbelakangi hal tersebut, peneliti yang juga merupakan guru kelas melaksanakan perencanaan tindakan yaitu dengan melakukan siklus 1, dan perolehan hasil belajar mengalami kenaikan dengan rerata 72,4 yang sesuai dengan kategori baik. Kemudian setelah dilakukan tes pada siklus 2 ternyata juga terjadi kenaikan dengan rerata 83,2 setelah dilakukan perbaikan dan dikategorikan dengan sangat baik. Perolehan tersebut telah mencapai indikator keberhasilan perolehan hasil belajar dengan : (1) kenaikan perolehan hasil belajar sebesar 100%, (2) ketuntasan klasikal siswa mencapai 83,2

Pada pembahasan dapat diketahui bahwa model belajar ceramah yang sebelumnya digunakan ternyata dapat dioptimalkan dengan penggunaan model belajar yang lebih baik. Kekurangan yang ada pada siklus I dapat dimaksimalkan pada siklus II sehingga terjadi kenaikan rerata perolehan hasil belajar siswa. Perbaikan proses pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Example non Example* pada siklus 2 perolehan siswa bertambah dengan rerata 83,2% dibandingkan siklus sebelumnya. Hal tersebut membuktikan bahwa ada dampak penerapan dari model pembelajaran *Cooperative Learning tipe example non example* terhadap perolehan hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri 7 Pseksu tahun pelajaran 2022/2023.

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan di atas maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat dampak dari penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Example non Example* terhadap perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menanggapi peristiwa kelas 5 SD Negeri 7 Pseksu. Setelah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe example non example*, maka diketahui hasil belajar siswa pada siklus 1 memiliki rata-rata 72,4. Kemudian setelah dilakukan observasi dan refleksi dilakukan tindakan berupa perbaikan pada proses belajar dengan model belajar yang selaras dengan materi. Setelah dilaksanakan siklus 2 hasil belajar siswa meningkat dengan perolehan rata-rata sebesar 83,2 dengan kategori sangat baik sehingga dapat diketahui bahwa siswa kelas V telah tuntas KKM yang telah ditetapkan sehingga hal ini mengindikasikan keberhasilan penelitian. Keberhasilan penelitian menimbulkan beberapa keinginan dalam diri penulis untuk menyampaikan beberapa saran yakni Guru mata pelajaran yang lain juga dapat mempergunakan model belajar *Cooperative Learning tipe Example non Example* yang diselenggarakan dengan pelajaran yang diampu. Pada penelitian yang lain sangat diharapkan agar lebih memperluas mengenai penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe example non example* guna meningkatkan perolehan hasil belajar siswa dan guna mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2022. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Era Zoel (2021) *Belajar Ilmu Model Pembelajaran Example Non Example* (Online) (<http://www.jakarta.ac.id>, diakses 25 April 2023)
- Dede Ipang. 2023. *Example Non Example* (Online) (<http://www.wordpress.com>) , diakses 11 Mei 2023)
- Gulo. 2020. *Manajemen Pembelajaran* .Jakarta: Quantum Teaching
- Purwanto. (2021) *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rien Ssuciaty. 2019. *Strategi Examples non examples*. (Online) (<http://posterweb.Blogspot.com> diakses 11 Mei 2023.

- Roestiyah. 2020. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada
- Slavin, Robert E.2018. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media
- Sudjana, N. (2022). *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Usman dkk. (2021). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Rosda Karya.